

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tegal. Data responden didapatkan melalui pembagian kuisisioner secara langsung. Kuisisioner dibagikan pada tanggal 22 April 2025 dan berakhir pada 5 Mei 2025, dengan jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 60 responden.

4.1.1 Karakteristik Profil Responden

Para responden dalam penelitian ini adalah staf bendahara serta kepala sub bagian keuangan yang bekerja di berbagai OPD, termasuk badan, dinas, kecamatan, dan unit terkait lainnya. Kuisisioner disebar dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai variabel yang diteliti. Selanjutnya, akan dijelaskan deskripsi identitas responden yang mencakup aspek seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, serta lama masa kerja.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini tabel 4.1 akan menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 1
Hasil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	26	43.33%
Perempuan	34	56.67%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang dari total 60 responden dengan presentase sebesar 43.33%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang atau 56.67% dari total seluruh presentase.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini tabel 4.2 akan menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 4. 2
Hasil Responden berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
20 - 30	10	16.67%
31 - 40	20	33.33%
41 - 50	18	30.00%
51 - 60	12	20.00%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Tabel 4.2 menunjukan bahwa komposisi responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 10 orang dari total 60 responden

dengan presentase sebesar 16.67%, yang berusia 31-40 sebanyak 20 orang atau 33.33% , sedangkan yang berusia 41-50 sebanyak 12 orang atau 30.00%, dan sisanya yang berusia 51-60 sebanyak 12 orang atau 20.00% dari total seluruh presentase.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini tabel 4.3 akan menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4. 3
Hasil Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
D3	19	31.67%
S1	32	53.33%
S2	9	15.00%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan Strata Satu (S1) dengan jumlah sebanyak 32 orang atau sebesar 53.33%, berpendidikan terakhir D3 sebanyak 19 orang atau sebesar 31.67%, sisanya berpendidikan Strata Dua (S2) berjumlah 9 orang atau 15.00% dari total keseluruhan responden.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berikut ini tabel 4.4 akan menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4. 4
Hasil Responden berdasarkan Lama Bekerja

Rentang Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
0 - 10	30	50.00%
11 - 20	22	36.67%
21 - 30	7	11.67%
> 30	1	1.67%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang bekerja selama <10 tahun di tempat mereka bekerja sebanyak 30 orang atau 50%, dan sebanyak 19 orang atau 36.67% telah bekerja selama 11-20 tahun, kemudian 8 orang atau 11.67% telah bekerja selama 21-30 tahun. Sisanya sebanyak 3 orang atau 1.67% bekerja selama > 30 tahun.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya adalah proses untuk mengubah data penelitian ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif sering dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung analisis

terhadap variabel tersebut. Aktivitas yang berkaitan dengan statistik deskriptif meliputi penghitungan rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi standar, hingga analisis kemiringan distribusi data, dan lain sebagainya (Wahyuni, 2020). Pada penelitian ini hanya menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, nilai maksimum, minimum dan jumlahnya. Hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Kompetensi SDM	Penerapan SAP	Pemanfaatan TI	Nilai Informasi Lap Keuangan
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		35.5000	35.2833	38.5500	35.3000
Std. Deviation		2.57432	2.66230	3.40700	2.32379
Variance		6.627	7.088	11.608	5.400
Range		10.00	10.00	15.00	9.00
Minimum		30.00	30.00	30.00	31.00
Maximum		40.00	40.00	45.00	40.00

Sumber : Output spss 24(2025).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) dengan 8 item pernyataan memiliki nilai minimum 30, nilai maximum 40 dan nilai rata-rata 35,50. Variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_2) dengan 8 item pernyataan memiliki nilai minimum 30, nilai maximum 40 dan nilai rata-rata 35,28. Sedangkan untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) dengan 9 item pernyataan memiliki nilai minimum 30, nilai maximum 45 dan nilai rata-rata 38,55 dan untuk variabel nilai informasi laporan keuangan (Y)

dengan 8 item pernyataan memiliki nilai minimum 31, nilai maximum 40 dan nilai rata-rata 35,30.

4.2.2 Hasil Uji Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur suatu objek yang ingin diukur. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila terdapat korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Pengujian dalam metode ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai masing-masing butir pertanyaan dengan nilai total (Wahyuni, 2020). Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Selanjutnya, nilai r hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 menggunakan uji dua arah. Suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan dinyatakan tidak valid jika sebaliknya. Dalam penelitian ini, jumlah responden (n) sebanyak 60 orang, sehingga derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $n - 2$, yaitu $60 - 2 = 58$. Berdasarkan $df = 58$ dan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,254. Dengan demikian, item yang memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari 0,254 dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	2	3	4	5
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	KSDM 1	0.704	0,254	Valid
	KSDM 2	0.601	0,254	Valid
	KSDM 3	0.377	0,254	Valid
	KSDM 4	0.598	0,254	Valid
	KSDM 5	0.487	0,254	Valid
	KSDM 6	0.639	0,254	Valid
	KSDM 7	0.527	0,254	Valid
	KSDM 8	0.498	0,254	Valid
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)	PSAP 1	0.680	0,254	Valid
	PSAP 2	0.710	0,254	Valid
	PSAP 3	0.732	0,254	Valid
	PSAP 4	0.685	0,254	Valid
	PSAP 5	0.660	0,254	Valid
	PSAP 6	0.515	0,254	Valid
	PSAP 7	0.407	0,254	Valid
	PSAP 8	0.657	0,254	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	PTI 1	0.773	0,254	Valid
	PTI 2	0.683	0,254	Valid
	PTI 3	0.751	0,254	Valid
	PTI 4	0.697	0,254	Valid
	PTI 5	0.772	0,254	Valid
	PTI 6	0.507	0,254	Valid
	PTI 7	0.487	0,254	Valid
	PTI 8	0.654	0,254	Valid

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	2	3	4	5
	PTI 9	0.531	0,254	Valid
Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y)	NILK 1	0.341	0,254	Valid
	NILK 2	0.644	0,254	Valid
	NILK 3	0.597	0,254	Valid
	NILK 4	0.535	0,254	Valid
	NILK 5	0.604	0,254	Valid
	NILK 6	0.401	0,254	Valid
	NILK 7	0.722	0,254	Valid
	NILK 8	0.591	0,254	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki koefisien korelasi yang positif serta melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, data yang dikumpulkan dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur indikator dari suatu variabel kuisisioner dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Wahyuni 2020). Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0.666	Reliabel
2	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)	0.769	Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0.822	Reliabel
4	Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y)	0.680	Reliabel

Sumber : Data diolah (2025).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach' Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuisisioner yang digunakan untuk menjelaskan semua variabel dinyatakan reliabel.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang ideal sebaiknya dilengkapi dengan analisis grafik dan statistik (Sahir, 2022). Analisis grafik meliputi penggunaan histogram untuk membandingkan data observasi dengan bentuk distribusi normal, serta normal probability plot yang menunjukkan hubungan antara distribusi kumulatif residual dengan distribusi

normal. Jika data residual terdistribusi normal, maka titik-titik pada plot akan membentuk garis lurus diagonal yang sesuai dengan garis distribusi normal.

Untuk mengetahui apakah residual memiliki sebaran normal atau tidak, dapat dilakukan pengujian statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Pengujian ini memberikan pendekatan kuantitatif dalam mengevaluasi karakteristik distribusi data residual. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel berfungsi untuk memverifikasi apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Suatu model dianggap memenuhi syarat normalitas jika nilai signifikansi dari hasil uji tersebut melebihi angka 0,05 (Sahir, 2022).

Berdasarkan hasil analisis melalui histogram dan pengujian statistik sederhana, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari batas 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Rincian hasil uji normalitas dapat dilihat pada bagian berikut :

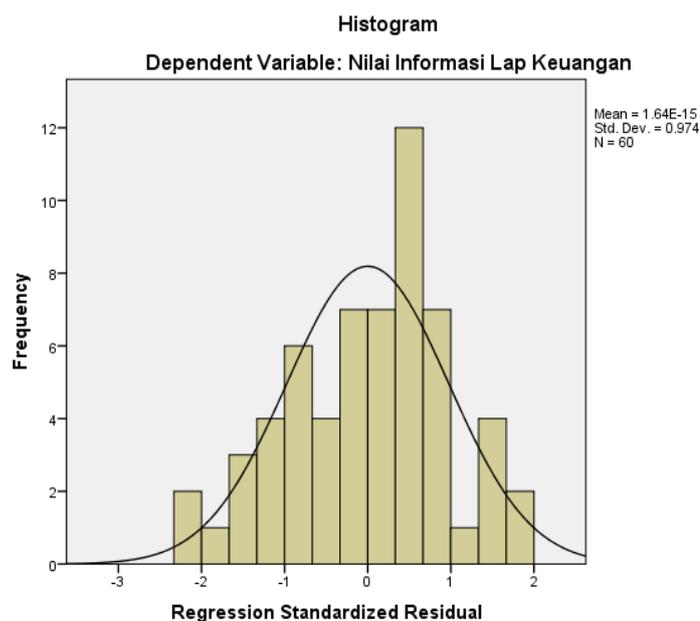
Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas-One Simple Kormogorov-
smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77459282
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.043
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

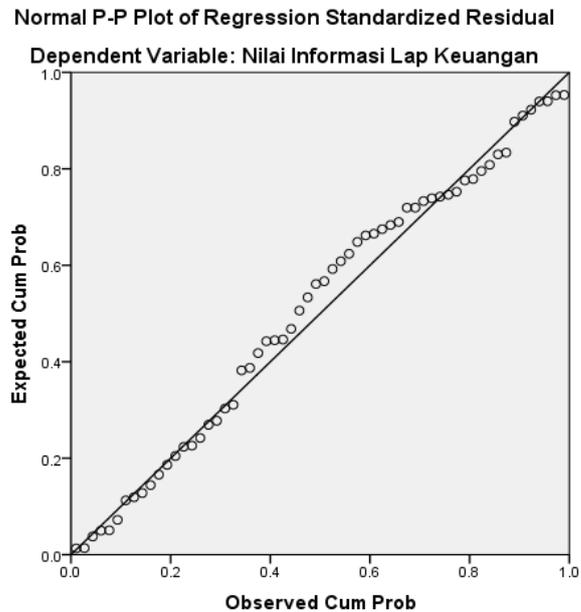
Selain uji statistik, normalitas data juga dapat diamati melalui visualisasi grafik, seperti histogram dan normal probability plot. Gambar di bawah ini menampilkan kedua grafik tersebut sebagai bagian dari analisis normalitas dalam penelitian ini :

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas-Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normal-Probability Plot



Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa data memiliki sebaran normal, yang ditunjukkan oleh bentuk kurva yang simetris dan tidak menunjukkan kecenderungan ke arah kanan maupun kiri. Sementara itu, Gambar 4.2 menggambarkan titik-titik data yang tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti pola searah dengan garis tersebut. Berdasarkan pola sebaran dalam grafik normal probability plot ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolonieritas menggunakan metode *Variance inflation factor* (VIF) dan Tolerance (TOL). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas (Sahir, 2022). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi SDM	.985	1.015
Penerapan SAP	.692	1.444
Pemanfaatan TI	.694	1.442

a. Dependent Variable : Nilai Informasi Lap

Keuangan

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10 dan nilai torelance lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar gejala variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan model regresi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sahir, 2022). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk melihat dari angka probabilitas yaitu apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tersebut terdapat gejala Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.335	2.586		.130	.897
	Kompetensi SDM	-.019	.052	-.048	-.360	.720
	Penerapan SAP	.025	.060	.065	.412	.682
	Pemanfaatan TI	.024	.047	.081	.509	.612
a. Dependent Variable: Abs_RES						

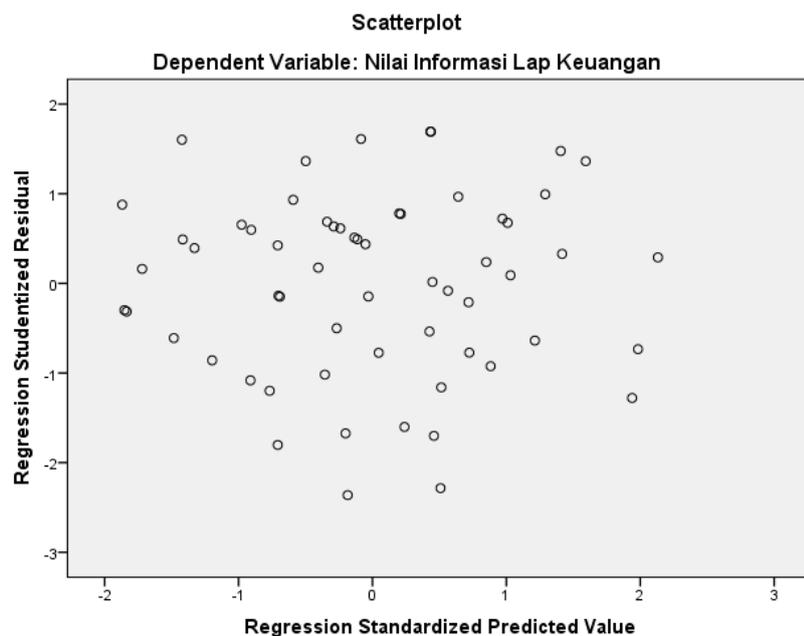
Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser seluruh variabel independen

memiliki nilai signifikan $> 0,05$, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak, digunakan pendekatan grafis melalui penyajian Scatterplot. Jika pola penyebaran titik-titik pada grafik tampak acak dan tersebar merata di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Gambar 4.3, scatterplot antara nilai SRESID dan ZPRED memperlihatkan penyebaran titik-titik yang acak tanpa membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut tersebar merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Pola ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi tersebut dapat dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam memprediksi nilai informasi laporan keuangan yang dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, serta pemanfaatan teknologi informasi.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen (Sahir, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai kontribusi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi hasil yang diamati, serta memprediksi variabel dependen berdasarkan

variasi yang terjadi pada variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.045	4.640		1.734	.088
	Kompetensi SDM	.223	.093	.247	2.402	.020
	Penerapan SAP	.314	.107	.359	2.931	.005
	Pemanfaatan TI	.215	.084	.315	2.568	.013

a. Dependent Variable: Nilai Informasi Lap Keuangan

Sumber: SPSS 24 (2025)

Dari tabel 4.11 diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.405 + 0.223 X_1 + 0.314 X_2 + 0.215 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa:

1. Koefisien regresi β_0 menghasilkan β_0 positif yaitu 8.405 berarti pada saat kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi bernilai 0, nilai informasi laporan keuangan akan bernilai sebesar 8.405 satuan.

2. Koefisien regresi β_1 pada variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan 0.223, artinya jika kompetensi sumber daya manusia (X1) meningkat sebesar satu satuan serta variabel lainnya konstan, maka variabel nilai informasi laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.223 satuan.
3. Koefisien regresi β_2 pada variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan 0.314, artinya jika kompetensi sumber daya manusia (X2) meningkat sebesar satu satuan serta variabel lainnya konstan, maka variabel nilai informasi laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.314 satuan.
4. Koefisien regresi β_3 pada variabel pemanfaatan teknologi informasi 0.215, artinya jika pemanfaatan teknologi informasi (X3) meningkat sebesar satu satuan serta variabel lainnya konstan, maka variabel nilai informasi laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.215 satuan.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Sahir (2022), Pengujian menggunakan uji t (Parsial) dimana masing-masing variabel bebas secara sendiri-

sendiri untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terkait. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila $H_0 : T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila $H_1 : T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil uji statistik t juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji t-Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.045	4.640		1.734	.088
	Kompetensi SDM	.223	.093	.247	2.402	.020
	Penerapan SAP	.314	.107	.359	2.931	.005
	Pemanfaatan TI	.215	.084	.315	2.568	.013

a. Dependent Variable: Nilai Informasi Lap Keuangan

Sumber : Output SPSS 24 (2025).

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan tingkat signifikansi $5\%:2=2,5\%$ atau sama dengan 0,025 (uji 2 sisi) dan derajat keabsahan (df) = $n-k-1$ atau $60-2-1= 57$ dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.002.

1. H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap nilai informasi laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tegal.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka t hitung pada variabel kompetensi sumber daya manusia 2.402 berarti t hitung > t tabel yaitu $2.402 > 2.002$ dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. H₁ diterima atau kompetensi sumber daya manusia berpengaruh nilai informasi laporan keuangan penerintah daerah kota tegal dengan nilai signifikansi ($0,020 < 0.05$).

2. H₂: Terdapat pengaruh signifikan pada variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap nilai informasi laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tegal.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka thitung pada variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan sebesar 2.931, artinya t hitung > t tabel yaitu $2.931 > 2.002$ dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak H₂ diterima atau variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap nilai informasi laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tegal dengan nilai signifikansi ($0.005 < 0.05$).

3. H₃: Terdapat pengaruh signifikan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tegal.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka thitung pada variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 2.568, artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2.568 > 2.002$ dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak H₃ diterima atau variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tegal dengan nilai signifikansi ($0.013 < 0.05$).

b. Uji f

Menurut Sahir (2022), Pengujian F simultan bertujuan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel bebas secara kolektif berkontribusi terhadap perubahan pada variabel terikat. Proses pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, di mana n merupakan jumlah sampel (responden) dan k adalah jumlah variabel independen yang diuji. Dalam analisis ini, hipotesis nol (H₀) menyatakan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang berarti secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a)

menyatakan bahwa variabel-variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai untuk F_{tabel} ditentukan dengan $Df_1 = K - 1$, $Df_2 = n - k$, responden = 60, taraf signifikansi 5%,

$$Df_1 = 4 - 1 = 3$$

$$Df_2 = 60 - 3 = 57$$

$$F_{tabel} = 2.77$$

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji F-Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.798	3	44.266	13.342	.000 ^b
	Residual	185.802	56	3.318		
	Total	318.600	59			
a. Dependent Variable: Nilai Informasi Lap Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan TI, Kompetensi SDM, Penerapan SAP						

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Berdasarkan data diatas nilai F_{hitung} adalah 13.342 sedangkan F_{tabel} menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2.77. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13.342 > 2.77$ sehingga adapat simpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X_1), dan penerapan standar akunatansi

pemerintahan (X_2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X_3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen secara simultan mampu menjelaskan variabel independen. Semakin tinggi nilai (R^2) berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sahir, 2022).

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka informasi yang diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel dependen menjadi sangat terbatas.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.386	1.82151
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan TI, Kompetensi SDM, Penerapan SAP				

Sumber : Output SPSS 24 (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0.417 dengan *Adjusted R Square* sebesar 0.386, menunjukkan presentase 41,7%, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1), penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X_3) secara simultan terhadap variabel nilai informasi laporan keuangan (Y) adalah sebesar 41,7% dan 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis tahap I melalui metode analisis regresi linear berganda pada tabel 4.12 secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. hal ini

dibuktikan dengan hasil uji statistik t, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,033, yang artinya tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel kompetensi sumber daya manusia $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Izzati (2021), Dwi Susliyanti (2021), dan Annisa (2023) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena salah satu faktor yang memengaruhi kemajuan dan keberhasilan organisasi adalah kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya (Dwi Susliyanti, 2021). Semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan informasi yang andal dan relevan. Peningkatan kompetensi ini dapat dicapai melalui program pendidikan dan pelatihan. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya, pegawai juga perlu terus mengembangkan keterampilan serta memperluas pengetahuan di bidang akuntansi, baik dari segi teori maupun praktik (Annisa, 2023).

Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia akan pemahaman prinsip-prinsip akuntansi dalam SAP, maka dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang handal dan relevan.

Dengan demikian sumber daya manusia yang kompeten akan memastikan laporan keuangan yang berkualitas maupun proses penggunaan yang efisien yang secara bersama-sama meningkatkan nilai informasi laporan keuangan karena informasi tersebut berkontribusi pada keputusan yang lebih baik dan hasil organisasi yang optimal (Izzati, 2021). Hal ini berarti dengan kompetensi sumber daya manusia yang baik, maka kualitas informasi laporan keuangan akan semakin membaik. Semakin tinggi tingkat sumber daya manusia maka akan semakin tinggi kualitas nilai informasi laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat sumber daya manusia maka akan semakin rendah tingkat kualitas nilai informasi laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Tegal Karena kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menyajikan data keuangan secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan sumber daya yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan serta pengalaman kerja dalam pengelolaan keuangan publik sehingga dapat memahami struktur laporan keuangan, mengelola dan menyajikan informasi yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, mereka dapat menyusun laporan keuangan yang tidak

hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga informatif dan mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu sumber daya manusia yang kompeten dapat membantu menjaga keakuratan data serta memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan daerah secara transparan dan dapat dipercaya.

4.3.2 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis tahap I melalui metode analisis regresi linear berganda pada tabel 4.12 secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,008, yang artinya tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_2).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rivaldo Peku Djawang et al (2019) yang mengungkapkan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Secara parsial, penerapan standar akuntansi pemerintahan memberikan pengaruh terhadap nilai informasi dalam laporan keuangan di Kota

Tegal, karena dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut diperlukan pemahaman mendalam tentang SAP. SAP sendiri merupakan standar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan elemen-elemen laporan keuangan, seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan yang dilakukan oleh Istri Diah Endiyani et al (2021) dan Muhammad Mujihal Fikri Jalil (2021) yang memiliki temuan sama yakni penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan. Dengan adanya SAP dapat memberikan pengaruh yang baik dalam upaya mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Hal ini meningkatkan relevansi dan keandalan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan serta membuat keputusan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, implementasi SAP bukan hanya kepatuhan administratif, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam menyediakan informasi mengenai laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan lebih komprehensif serta dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip SAP, sehingga

informasi yang disajikan lebih sistematis, konsisten, dan dapat dibandingkan antar periode. Penerapan SAP juga mendorong penyampaian laporan yang lebih transparan dan sesuai regulasi, sehingga memudahkan pihak eksternal dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan. Selain itu, dengan penerapan SAP yang baik, maka lapoean keuangan menjadi lebih andal dan mampu mencerminkan kondisi keuangan daerah secara menyeluruh dan akuntabel.

4.3.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis tahap I melalui metode analisis regresi linear berganda pada tabel 4.12 secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,027, yang artinya tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fitriani & Riyadi (2021), Putri et al (2022) dan Putri Indriyana (2021) yang mengatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai informasi laporan

keuangan. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas nilai informasi laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan nilai informasi dalam pelaporan keuangan. Melalui penggunaan teknologi yang tepat, potensi terjadinya kesalahan akibat kelalaian manusia (*human error*) dapat diminimalkan. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan juga memberikan manfaat dalam hal efektivitas dan efisiensi, karena sistem komputer mampu mempercepat proses transmisi data yang mana akan mendukung terciptanya proses nilai informasi yang berkualitas (Putri Indriyana, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tegal telah memiliki dukungan teknologi informasi yang memadai, baik dari aspek perangkat lunak maupun jaringan komunikasi. Seluruh proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, telah dilakukan secara terkomputerisasi untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data. Selain itu, dilakukan pemeliharaan secara berkala guna memastikan bahwa seluruh perangkat yang digunakan tetap dalam kondisi optimal, siap digunakan, dan tidak mudah mengalami kerusakan. Penggunaan teknologi informasi juga memudahkan pemantauan dan pelaporan

secara real-time, yang memungkinkan pengambilan keputusan lebih tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi bukan hanya alat bantu administratif, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan nilai informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Tegal.

4.3.4 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis tahap I melalui metode analisis regresi linear berganda pada tabel 4.13 menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f , dimana nilai f diperoleh sebesar 10,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya tingkat signifikansi yang dimiliki oleh ketiga variabel $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis keempat (H_4).

Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam menciptakan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber daya manusia yang kompeten mampu menerapkan SAP dengan tepat dan memanfaatkan teknologi

secara optimal dalam proses pelaporan. Penerapan SAP yang konsisten dapat menjamin keterbandingan dan kendalan laporan, sementara teknologi informasi mempercepat proses dan meminimalkan risiko kesalahan. Kombinasi dari ketiganya berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan, sehingga mendukung transparansi, akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang lebih efektif di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Tegal.